

Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Surfiani Saleh¹, M. Musfiatul Wardi², Mappanyompa³, Mustapa Ali⁴, Baiq Ida Astini⁵,

Yuliananingsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[1Surfianisaleh@gmail.com](mailto:Surfianisaleh@gmail.com), [2musfet14@gmail.com](mailto:musfet14@gmail.com), [3Mayompakaltin@gmail.com](mailto:Mayompakaltin@gmail.com),

[4mustapaali2023ali@gmail.com](mailto:mustapaali2023ali@gmail.com), [5idabaiq80@gmail.com](mailto:idabaiq80@gmail.com), [6Yuliananingsih.285@gmail.com](mailto:Yuliananingsih.285@gmail.com)

ABSTRACT

Keywords:

Digital literacy,
Religious character
Islamic elementary school
Islamic education
Character education.

Abstract: The digital revolution has transformed the educational landscape, including Islamic elementary schools (madrasah ibtidaiyah) as foundational institutions for character and religious education. Digital literacy which encompasses not only technical skills but also critical and ethical use of technology has become a key competency in shaping students' religious character. This study aims to systematically examine the contribution of digital literacy to the formation of religious character among madrasah ibtidaiyah students through a Systematic Literature Review (SLR) method. The review analyzed academic literature published between 2015 and 2025 from six major scholarly databases. Findings reveal that digital literacy contributes to the cultivation of spiritual values such as honesty, responsibility, discipline, and digital ethics through Islamic-themed digital learning media. The implementation of digital literacy in madrasah ibtidaiyah is incremental and context-based, but faces challenges including limited infrastructure, teacher readiness, and lack of value-based curriculum integration. This study highlights the urgent need for a digital literacy approach that is integrated with character education, enabling madrasah to produce digitally competent students with strong religious values.

Kata Kunci:

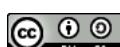
Literasi Digital,
Karakter Religius,
Madrasah Ibtidaiyah,
Pendidikan Islam,
Pendidikan Karakter.

Abstrak: Revolusi digital telah mengubah lanskap pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan dasar Islam. Literasi digital, yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga kemampuan kritis dan etis dalam menggunakan teknologi, menjadi kompetensi penting dalam membentuk karakter religius siswa. Artikel ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis kontribusi literasi digital terhadap pembentukan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini menganalisis literatur akademik yang terbit antara 2015 hingga 2025 dari enam basis data ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika berteknologi melalui media pembelajaran Islami berbasis digital. Penerapan literasi digital di madrasah ibtidaiyah bersifat inkremental dan kontekstual, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru, dan kurangnya integrasi kurikulum berbasis nilai. Kajian ini menegaskan perlunya pendekatan literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter agar madrasah mampu mencetak generasi yang religius dan cakap digital secara simultan.

Article History:

Received : 01-09-2025

Accepted : 30-10-2025



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Revolusi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Kehadiran internet, media sosial, dan perangkat digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda sejak usia dini (Sugeng et al., 2022). Literasi digital termasuk dalam komponen yang signifikan, keterampilan

intrinsik yang perlu dikuasai siswa di era perkembangan teknologi saat ini (Rohmatin & Sudarwanto, 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi digital dipandang sebagai kompetensi dasar yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi, serta sikap etis dalam menggunakan teknologi (Rani, 2025).

Meskipun kemajuan teknologi digital menawarkan banyak kemudahan, ia juga membawa tantangan serius, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar. Paparan terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian, serta risiko kecanduan gawai, dapat berdampak pada perkembangan karakter siswa (Trisna et al., 2025). Perkembangan teknologi yang pesat di era disrupsi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Ekaningtyas, 2022). Namun, jika diarahkan dengan tepat, media digital juga bisa menjadi instrumen yang efektif dalam pembentukan karakter religius. Melalui penguatan literasi digital yang bernuansa nilai, siswa dapat dibimbing untuk menggunakan teknologi sebagai sarana pengembangan diri yang beretika, bernilai, dan bermakna secara spiritual. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan (Nur Miyazaki et al., 2024).

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia (Wati, 2015). Karakter religius merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, yang meliputi keyakinan (iman), ketaatan (ibadah), dan pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Sofiyana, 2024). Pendidikan karakter religius di madrasah ibtidaiyah berfokus pada pembentukan pribadi yang memiliki kesadaran beragama sejak dini, melalui pembelajaran yang terpadu antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini diperkuat oleh kebijakan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak (Dari Ansulat Esmael, 2018).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran religius menunjukkan potensi besar untuk memperkuat nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menyenangkan. Aplikasi Al-Qur'an interaktif, video kisah nabi, animasi islami, hingga game edukatif bernuansa moral keagamaan telah banyak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif (Aeni et al., 2022). Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis nilai, media digital dapat membantu siswa menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital berfokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam konteks teknologi modern (Nur Miyazaki et al., 2024). pembelajaran PAI di era digital memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk memastikan teknologi mendukung tujuan utama pendidikan dalam membentuk karakter yang kuat dan etis sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Rahmadani et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian literatur yang secara sistematis mengulas keterkaitan antara literasi digital dan pembentukan karakter religius, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah, masih sangat terbatas. Sebagian besar studi lebih berfokus pada aspek penguasaan teknologi dan peningkatan hasil belajar kognitif, sementara dimensi afektif, seperti karakter religius, seringkali belum menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur sistematis untuk memetakan bagaimana literasi digital telah digunakan dalam pendidikan karakter religius dan apa saja pendekatan serta temuan penting dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyusun Systematic Literature Review mengenai peran literasi digital dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam literatur-literatur yang relevan, menemukan pola pendekatan yang telah digunakan, serta menyusun rekomendasi praktis untuk mendukung pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi secara mendalam peran literasi digital dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. SLR dipilih karena mampu menghimpun dan menganalisis berbagai hasil studi terdahulu secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menyintesis literatur yang relevan terkait penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai religius. Lebih lanjut, kajian ini bertujuan menemukan pola, pendekatan, dan kontribusi utama dari media digital terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah ibtidaiyah, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk implementasi pembelajaran digital yang bernalih Islam.

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui enam basis data utama, yaitu Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, DOAJ (Directory of Open Access Journals), Garuda (Garba Rujukan Digital), dan SINTA (Science and Technology Index). Kata kunci digunakan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, disesuaikan dengan fokus topik, seperti "literasi digital", "digital literacy", "karakter religius", "religious character", "madrasah ibtidaiyah", "Islamic elementary school", dan "pendidikan karakter" atau "character education". Operator Boolean seperti AND dan OR digunakan untuk memperluas pencarian dan meningkatkan akurasi hasil. Rentang tahun publikasi dibatasi antara 2015 hingga 2025 agar fokus pada studi yang kontekstual dan mutakhir.

Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Artikel yang dimasukkan harus: (1) merupakan hasil penelitian empiris atau review konseptual yang membahas literasi digital dalam konteks pendidikan Islam atau madrasah ibtidaiyah; (2) mengandung fokus pada pembentukan karakter religius, nilai-nilai keagamaan, atau pendidikan karakter Islami; (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris; dan (4) tersedia dalam bentuk full-text serta telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi antara tahun 2015–2025. Sementara itu, artikel dikeluarkan (eksklusi) apabila: (1) hanya membahas literasi digital dari sisi teknis tanpa keterkaitan dengan nilai atau karakter; (2) tidak berhubungan dengan konteks madrasah atau pendidikan Islam; (3) tidak melalui proses peer-review; atau (4) tidak tersedia dalam versi lengkap.

Proses seleksi dan ekstraksi data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dilakukan identifikasi awal terhadap seluruh artikel yang muncul dari hasil pencarian dengan menyusun daftar publikasi awal menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Kedua, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk menyaring literatur yang tidak relevan. Ketiga, dilakukan pembacaan penuh (full-text reading) terhadap artikel terpilih untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dimasukkan ke dalam lembar ekstraksi data yang mencakup informasi tentang penulis dan tahun, tujuan dan metode penelitian, jenis media digital yang digunakan, nilai religius yang dibahas, serta temuan utama. Hasil ekstraksi ini dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual, pendekatan pembelajaran, dan kontribusi digital terhadap pendidikan karakter religius. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan peta konseptual yang utuh mengenai keterkaitan literasi digital dan pembentukan karakter religius dalam konteks pendidikan Islam dasar.

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (planning stage), tahap pelaksanaan (conducting stage), dan tahap pelaporan (reporting stage). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan review yang sistematis, menyusun protokol review, dan mengevaluasi protokol review. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok review, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk review, menggali data dari bahan pokok review, menilai kualitas bahan pokok review, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan (ide pokok). (Saleh et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang dilakukan secara sistematis, sejumlah fokus utama berhasil diidentifikasi sebagai bagian integral dari pembahasan mengenai peran literasi digital dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. Temuan-temuan ini tidak hanya menunjukkan keterkaitan antara penguasaan teknologi informasi dengan nilai-nilai keagamaan,

tetapi juga merefleksikan upaya pendidikan Islam dasar dalam merespons perkembangan digital secara adaptif dan bermilai. Lima aspek sentral yang menjadi titik tekan dalam kajian ini meliputi: (1) Dimensi literasi digital dasar yang dikuasai siswa MI, (2) Integrasi nilai-nilai religius dalam praktik penggunaan media digital, (3) Peran guru dan madrasah dalam membimbing literasi digital yang bernuansa spiritual, (4) Tantangan dan risiko etis penggunaan teknologi di usia dini, serta (5) Strategi penguatan karakter religius melalui pendekatan digital yang kontekstual. Kelima fokus ini memberikan arah yang jelas bagi pengembangan model pendidikan madrasah berbasis literasi digital yang tidak hanya mendorong penguasaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten dan terstruktur.

Tabel 1. Fokus dan Variabel Pembahasan

No	Fokus Kajian	Nama-nama Penulis yang Se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Literasi Digital Berbasis Nilai Religius	Lestari (2020), Suyadi & Sutrisno (2022), Putra (2023), Kementerian Agama (2023)	Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam penggunaan media digital pembelajaran, internalisasi nilai religius siswa
2	Peran Guru dan Lingkungan Madrasah dalam Digitalisasi Pendidikan Karakter	Fitriyah (2021), Wahyuni (2022), Ningsih (2023), Fadillah (2024)	Penguatan karakter religius melalui bimbingan guru, pemanfaatan konten Islami digital, atmosfer religius madrasah
3	Pengaruh Media Sosial Islami terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MI	Marlina (2024), Nurhayati (2021), Wuryandani (2020), Ahmad et al. (2022)	Peran konten dakwah, video Islami, aplikasi pengingat ibadah dalam membentuk nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab
4	Tantangan Literasi Digital dalam Konteks Pendidikan Islam	Hanifah (2021), Salsabila & Yusuf (2023), Rahmawati (2024), Nafi' (2022)	Filterisasi konten, etika penggunaan digital, pengawasan orang tua, potensi penyalahgunaan media oleh anak-anak
5	Strategi Digitalisasi Kurikulum dan Pembelajaran Karakter Religius	Wuryandani (2020), Suyadi (2022), Fadhilah (2025), Kemendikbud (2023)	Pengembangan kurikulum terintegrasi ICT, pendekatan tematik religius digital, diferensiasi pembelajaran daring

Tabel 1 disusun berdasarkan hasil sistematis kajian literatur dalam lingkup madrasah ibtidaiyah. Fokus utama meliputi aspek integrasi nilai keagamaan dalam aktivitas digital siswa, peran guru dan konten Islami, hingga tantangan dalam praktik literasi digital. Setiap fokus dikaitkan dengan temuan spesifik dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan aktual.

1. Sifat Dan Luasnya Penerapan Literasi Digital Dalam Kerangka Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Penyelidikan terhadap sifat dan ruang lingkup aplikasi literasi digital dalam rangka pendidikan madrasah ibtidaiyah sangat penting. Penerapan literasi digital di madrasah ibtidaiyah bersifat inkremental (bertahap), selektif, dan adaptif terhadap konteks lokal. Artinya, penggunaan teknologi tidak dilakukan secara masif sekaligus, tetapi disesuaikan dengan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta nilai-nilai keislaman. Fokus utama bukan hanya penguasaan alat, tetapi bagaimana siswa dan guru dapat menggunakan teknologi secara etis, kritis, dan produktif. Literasi digital adalah salah satu indikator dalam pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan cara berpikir peserta didik yang kritis dan kreatif. literasi digital lebih banyak berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengakses, merangkai, serta memahami dan menyebarluaskan informasi dengan penuh tanggung jawab (Aini, 2022). Literasi digital memicu peserta didik dari penerima informasi yang pasif menjadi aktif. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital (Faisal et al., 2024). Implementasi literasi digital pada pembelajaran

pendidikan agama Islam meskipun terdapat tantangan seperti infrastruktur yang terbatas dan keterampilan digital yang belum memadai, solusi seperti dukungan institusional, penggunaan media digital yang inovatif, dan pelatihan kompetensi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Elsyam, 2024).

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Hanik, 2020). konsep literasi digital dalam madrasah ibtidaiyah belum dipahami secara menyeluruh. Pendidik terutama menganggap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai peningkatan visual belaka, bukan sebagai alat vital untuk menumbuhkan kompetensi dalam pemikiran kritis, etis, dan religius yang secara fundamental berakar dalam konteks digital. Sejumlah besar madrasah ibtidaiyah menghadapi tantangan terkait sumber daya yang tidak memadai, pelatihan guru yang tidak memadai, dan infrastruktur TIK yang kurang optimal. Meskipun demikian, madrasah progresif tertentu, terutama yang terkait dengan sekolah asrama, mulai memasukkan literasi digital ke dalam kerangka pendidikan komprehensif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.(Faisal et al., 2024) Untuk meningkatkan tingkat aplikasi literasi digital, penting untuk merumuskan kebijakan kurikulum integratif yang menggabungkan kompetensi digital dengan memelihara nilai-nilai moral. pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memudahkan dalam penyampaian materi dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.(Karengga & Suti'ah, 2025). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diinisiasi oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan budaya literasi yang kuat, menyenangkan, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Noviansah, 2020).

Dengan mencermati temuan literatur yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi digital di madrasah ibtidaiyah masih belum merata. Penguatan kurikulum integratif dan pelatihan guru menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Upaya kolektif dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk membangun sistem literasi digital yang etis, religius, dan berkelanjutan.

2. Integrasi Nilai Spiritual dalam Literasi Digital: Menuju Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah

Literasi digital di madrasah ibtidaiyah kini dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan ibadah melalui penyajian konten islami dalam bentuk animasi, video edukatif, hingga aplikasi doa harian (Lestari, 2020). Media digital semacam ini efektif mendukung pengembangan domain afektif secara kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik generasi digital native. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam keseharian mereka, meskipun sebagian besar studi masih berfokus pada peningkatan minat belajar, bukan pada transformasi karakter religius dalam jangka panjang (Ahmadi & Haris, 2020; Marlina, 2024). Dalam konteks pembelajaran di madrasah, tujuan tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Walaupun secara formal pendidikan sikap tercermin dalam mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama, penguatan karakter seharusnya diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (Wuryandani, 2020).

Pendidikan karakter semakin mendapat perhatian luas seiring meningkatnya kekhawatiran terhadap krisis moral di tengah masyarakat, seperti korupsi, narkoba, kekerasan remaja, hingga degradasi nilai spiritual (Rosyad, 2019). Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Rosyad, 2019). Karakter yang

identik dengan akhlak mencakup seluruh perilaku manusia dalam relasinya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan, yang tercermin melalui pikiran, sikap, dan tindakan berdasarkan norma agama dan budaya. Nilai religius dalam pendidikan diyakini mampu membentuk peserta didik yang lebih toleran dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama secara afektif dan psikomotorik (Marlina, 2024). Dalam praktiknya, integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter tidak cukup mengandalkan konten semata, melainkan menuntut strategi pedagogis terencana dan keterlibatan aktif seluruh ekosistem pendidikan. Beberapa madrasah ibtidaiyah adaptif telah menginisiasi program seperti Digital Qur'anic Corner, Interactive Prayer Tracker, hingga Animasi Harian Akhlak Rasulullah melalui aplikasi mobile atau platform kelas digital (Ahmad Afandi Hasan et al., 2025), sebagai jembatan antara nilai-nilai spiritual tradisional dan budaya digital peserta didik.

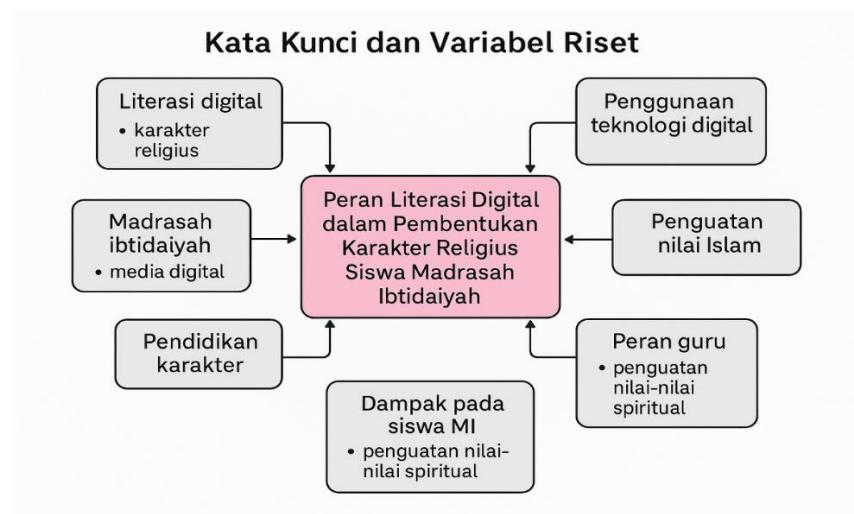
Meskipun terdapat sejumlah praktik baik dalam integrasi literasi digital dan pendidikan karakter religius, tantangan yang muncul tidak dapat diabaikan. Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa madrasah, kurangnya pelatihan guru dalam pengembangan konten digital bermuatan nilai religius, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran masih menjadi hambatan signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih terfokus pada efek jangka pendek seperti peningkatan motivasi atau minat belajar, bukan pada transformasi karakter religius secara mendalam dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang tidak hanya mengutamakan media digital, tetapi juga membangun kultur madrasah yang mendukung pembiasaan nilai spiritual dalam keseharian siswa. Evaluasi program literasi digital pun seharusnya tidak terbatas pada pencapaian kognitif, melainkan juga mencakup indikator afektif dan perilaku nyata peserta didik sebagai representasi keberhasilan pendidikan karakter.

3. Kontribusi Literasi Digital Terhadap Internalisasi Karakter Religius Siswa

Kontribusi literasi digital terhadap internalisasi karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah merupakan kajian yang semakin relevan dalam konteks transformasi pendidikan berbasis teknologi. Literasi digital tidak hanya memperkuat kemampuan teknis peserta didik dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga dapat menjadi media strategis dalam membentuk nilai-nilai spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh (Husna & Novita, 2022), gerakan literasi digital di sekolah bertujuan meningkatkan motivasi dan kreativitas berpikir siswa, serta menumbuhkan integritas moral yang menjadi fondasi karakter religius. Kompetensi digital memungkinkan siswa menjalani pembelajaran secara mandiri maupun kolaboratif, dengan dukungan penguasaan fitur kamera, mikrofon, serta perangkat lunak pengolah teks dan gambar (Fikri et al., 2025). Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator konten dan penanaman nilai menjadi sangat penting, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Wati, 2015).

Di sisi lain, literasi digital juga memperkuat dimensi kritis siswa dalam menyaring informasi, mencegah hoaks, serta melatih kepekaan terhadap nilai-nilai etis dalam lingkungan digital. Hal ini selaras dengan konsep karakter religius yang menekankan pada kejujuran, tanggung jawab, dan kesalehan pribadi maupun sosial. Prakarsa sekolah seperti pemanfaatan media visual edukatif selama 15 menit di awal pembelajaran, serta integrasi tugas rangkuman dari situs pendidikan yang disiapkan guru, merupakan praktik literasi digital yang secara bertahap membentuk kedisiplinan dan kesadaran religius siswa (Hadayani et al., 2020). Tidak hanya itu, reward system yang disusun melalui Gerakan Literasi Sekolah memberikan apresiasi positif atas usaha siswa, menciptakan budaya literasi yang berorientasi pada nilai. Penelitian (Judijanto, 2024) dan (Pratama et al., 2025) juga menguatkan bahwa literasi digital mencakup berbagai domain keterampilan seperti konsumsi digital dan kompetensi informasi, yang krusial dalam membentuk warga digital yang bertanggung jawab dan bermoral.

Dengan demikian, literasi digital terbukti berkontribusi signifikan dalam mendukung internalisasi karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. Bukan sekadar sarana teknologis, literasi ini menjadi medium pedagogis yang menyatu dengan nilai-nilai keislaman melalui konten, pendekatan, dan lingkungan belajar yang holistik. Ketika digitalisasi diarahkan dengan tepat, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang terampil, tetapi juga pribadi yang religius dan sadar nilai. Transformasi ini menunjukkan bahwa tantangan era digital dapat dikonversi menjadi peluang pendidikan karakter, di mana nilai religius tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam ekosistem digital madrasah secara kontekstual dan transformatif.



Gambar 1. Bagan Kata Kunci dan Variabel Riset

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap literatur yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kata kunci dan variabel utama yang menjadi pondasi dalam memahami peran literasi digital dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. Setiap kata kunci memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian yang menjadi fokus kajian dan analisis lebih lanjut.

Pertama, literasi digital dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, literasi digital tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti penggunaan perangkat dan aplikasi, tetapi juga aspek etik dan evaluatif, seperti kemampuan menyaring konten, serta menjaga keamanan dan adab dalam berinteraksi secara daring. Variabel yang berkaitan dengan literasi digital meliputi akses teknologi, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, penggunaan media sosial edukatif, serta kesadaran akan etika digital.

Kedua, karakter religius mencakup nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi dalam diri siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kebiasaan beribadah. Karakter ini dibentuk tidak hanya melalui pembelajaran langsung di kelas, tetapi juga melalui peran media digital yang menyajikan konten-konten Islami yang edukatif dan inspiratif. Variabel yang terkait dalam dimensi ini antara lain pembiasaan ibadah melalui media digital, pemanfaatan tokoh teladan religius di media sosial, serta konsumsi konten religius seperti video dakwah, kisah nabi, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, subjek penelitian yaitu siswa madrasah ibtidaiyah, merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif awal, yang sangat potensial dalam pembentukan karakter. Interaksi mereka dengan media digital perlu diarahkan agar mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, variabel yang dikaji mencakup usia dan kesiapan digital siswa, peran guru dan orang tua dalam mendampingi aktivitas daring, serta lingkungan sosial dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius.

Keempat, transformasi pendidikan dalam era digital menjadi kerangka yang membingkai seluruh proses pembelajaran. Literasi digital menjadi pilar penting dalam proses transformasi ini, memungkinkan pembelajaran karakter dilakukan secara lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan dunia siswa. Variabel dalam kategori ini meliputi inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan platform digital sebagai media pembentukan karakter, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik.

Terakhir, peran media edukatif digital menjadi aspek penting dalam menjembatani literasi digital dan pembentukan karakter religius. Media ini mencakup aplikasi Islami, video pembelajaran, animasi keagamaan, dan platform digital lainnya yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran formal maupun informal. Variabel yang berkaitan meliputi tingkat interaktivitas media, kesesuaian konten dengan nilai-nilai keagamaan, dan efektivitas media dalam membangun kesadaran spiritual siswa.

Dengan merangkai seluruh kata kunci dan variabel tersebut dalam kerangka konseptual yang saling berkaitan, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai

bagaimana literasi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah secara efektif dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah dalam rentang 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap internalisasi karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Literasi digital tidak hanya memperluas akses siswa terhadap konten pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, tetapi juga membuka ruang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan budaya generasi digital. Penerapan literasi digital dalam pendidikan madrasah ibtidaiyah masih bersifat selektif dan bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar. Meskipun demikian, sejumlah praktik baik menunjukkan bahwa ketika literasi digital dikembangkan dengan pendekatan yang terintegrasi yakni menggabungkan konten Islami, strategi pedagogis reflektif, serta pelibatan seluruh ekosistem pendidikan maka nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin ibadah, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasi secara lebih efektif. Lebih jauh, digitalisasi pembelajaran juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan etika digital siswa, dua aspek yang sangat relevan dalam membangun karakter religius yang kontekstual di era informasi. Dengan kata lain, literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, melainkan sarana strategis dalam membentuk siswa yang cakap teknologi sekaligus bermoral dan spiritual.

Literasi digital perlu diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum madrasah dengan pendekatan berbasis nilai. Guru perlu diberikan pelatihan khusus agar mampu memanfaatkan media digital untuk pembelajaran karakter religius. Dukungan infrastruktur dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan ekosistem literasi digital yang efektif dan bernuansa Islami.

REFERENSI

- Aeni, A. N., Aprilia, Z. D., Suhartini, D. Y., & Suistiani, R. (2022). Pengembangan Aplikasi "Cermin" untuk Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 89–99.
- Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>
- Aini, F. N. (2022). Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(22), 34. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna%0ATHE>
- Andi Suhendra Siregar , Juli Andriyana, F. H. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 39–44. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1360>
- Dari Ansulat Esmael, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 50(4), 854–876. <https://doi.org/10.1111/zygo.12213>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 47–68. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Elsyam, S. F. (2024). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(Table 10), 4–6.
- Faisal, F., Kandedes, I., & Aripin, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Literasi Digital Peserta Didik (Studi Di MTs Pembangunan UIN Jakarta). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 179. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23393>
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa di Era Media Sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899–3905.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.

- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.32534/joise.v1i1.4665>
- Husna, M. F., & Novita, T. R. (2022). Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Uswatun Hasanah Mirza Kota Binjai. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 227–234. <https://doi.org/10.54082/jamsi.196>
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Karengga, F. I., & Suti'ah. (2025). Analisis Tantangan Pengembangan Media Serta Bahan Ajar Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Mi. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 156–169. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i2.17153>
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah Digital untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah*, 21, 1–246.
- Marlina, T. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD/MI. *Journal of Education Research*, 5(4), 4436–4442. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1459>
- Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, M. A. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jeee.v2i1.1009>
- Nur Miyazaki, A. F., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1149>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Importance of Digital Literacy in the World of Education : Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561.
- Rahmadani, S., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., & Bengkalis, K. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Rani, P. G. (2025). Digital Literacy: How It Has Been Evolving? Its Significance in the Indian Context. *Modern Economy*, 16(04), 655–680. <https://doi.org/10.4236/me.2025.164031>
- Rohmatin, I., & Sudarwanto, T. (2025). Pengaruh Literasi Digital , Lingkungan Sekolah , Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(1).
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173.
- Saleh, F., Gustina, R., Muttaqien, Z., Mayasari, D., Rezeki, S., & Saddam, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 244–253.
- Sofiyana. (2024). *Analisis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah 04 Semarang Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.
- Sugeng, S., Fitria, A., & Rohman, A. N. (2022). Promoting Digital Literacy for The Prevention of Risk Behavior in Social Media for Adolescents. *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(1), 114–139. <https://doi.org/10.31599/jkn.v8i1.547>
- Trisna, N., Moulia, N., Muhammad, J., Zulfikar, N., Yuana, A., & Munandar, A. (2025). Pentingnya Pendidikan Moral bagi Remaja di Era Digital untuk Interaksi yang Positif di Masyarakat. *Journal of Contemporary Community Service*, 1.
- Wati, F. Y. L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.35>
- Wuryandani, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Majelis*, September, 105.